

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laba, *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari dua aspek yaitu proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di BEI. Periode yang diambil dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dengan jenis data yang dipakai yaitu data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang didapatkan pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 117. Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas sebelumnya, maka kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Itu artinya, kualitas laba bukan menjadi faktor naik turunnya asimetri informasi.
2. Proporsi komisaris independen terbukti berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan maka akan menurunkan asimetri informasi. Begitupun sebaliknya, semakin sedikit proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan asimetri informasi.

3. Frekuensi rapat dewan direksi terbukti berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi rapat dewan direksi maka akan menurunkan asimetri informasi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah frekuensi rapat dewan direksi maka akan meningkatkan asimetri informasi.
4. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mampu menurunkan asimetri informasi. Begitupun sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka akan meningkatkan asimetri informasi.

B. Implikasi

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan *property*, *real estate*, dan konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
 - a) Berdasarkan data penelitian, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata asimetri informasi di perusahaan *property*, *real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di BEI adalah sebesar 3.2939. Hal tersebut menunjukkan asimetri informasi di perusahaan tersebut sudah cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *spread* yang tinggi. Oleh karena itu, untuk kedepannya perusahaan diharapkan mengambil kebijakan yang dapat mengurangi permasalahan asimetri informasi. Tingkat asimetri informasi yang

rendah akan mencerminkan perusahaan memiliki kualitas pengungkapan informasi yang baik sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi.

- b) Mengacu pada penelitian, dapat diketahui bahwa jumlah komisaris independen, frekuensi rapat dewan direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi para perusahaan yang berukuran besar untuk lebih memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dalam meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan agar permasalahan asimetri informasi dapat berkurang. Begitupun dengan perusahaan yang memiliki jumlah komisaris independen yang banyak diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengawasi manajemen agar informasi yang disajikan perusahaan tetap berkualitas sehingga investor mendapatkan informasi yang sepenuhnya mengenai kinerja perusahaan. Dewan direksi perusahaan pun diharapkan dapat meningkatkan frekuensi rapatnya terutama untuk membahas permasalahan dan kinerja perusahaan demi kepentingan perusahaan dan investor. Selain itu, jika melihat pada variabel kualitas laba yang tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi maka diharapkan perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan, mengingat masih banyak hal yang lain dalam laporan keuangan yang dijadikan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Pemegang Saham

Salah satu tujuan dari penurunan asimetri informasi ini adalah untuk memberikan kepastian informasi kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan kedepannya. Dengan demikian, jika tingkat asimetri informasi perusahaan rendah, maka perusahaan telah menunjukkan tanggungjawabnya untuk memberikan informasi yang berkualitas kepada pemegang saham. Perusahaan juga telah menunjukkan keberhasilannya dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki termasuk modal yang diperoleh dari pemegang saham.

3. Bagi Masyarakat

Perusahaan telah berupaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan dengan para *stakeholder* dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan peran pengawasan dari komisaris independen dan dewan direksi. Masyarakat sebagai bagian dari *stakeholder* akan mendapatkan sinyal yang baik dari informasi yang disajikan oleh perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Keterbatasan lainnya berkaitan dengan nilai *adjusted R Square* yang hanya mencapai angka 20,7%. Angka ini

menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain sebesar 79,3% yang dapat mempengaruhi asimetri informasi.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di BEI, sehingga pengambilan sampelnya kurang luas.
3. Terdapat keterbatasan pada waktu penelitian, karena dalam penelitian ini data yang diteliti hanya dalam jangka waktu tiga tahun saja sehingga tidak banyak data perusahaan yang diolah untuk diteliti.
4. Terdapat keterbatasan pada proksi pengukuran variabel *good corporate governance*. Pengukuran variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini hanya terbatas pada dua aspek saja, yaitu jumlah komisaris independen dan frekuensi rapat dewan direksi. Sementara, masih ada aspek lain yang dapat dijadikan proksi pengukuran variabel *good corporate governance*.

D. Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lainnya yang diduga berpengaruh terhadap asimetri informasi, seperti *voluntary disclosure* dan *audit tenure* (Mardiah dan Erlina, 2018).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan perusahaan dari sektor lainnya yang terdaftar di BEI agar lebih optimal dan mampu menghasilkan sampel dengan menggambarkan keseluruhan kondisi perusahaan yang

terdaftar di BEI, seperti perusahaan sektor pertanian, pertambangan, keuangan, dan lain-lain.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama karena akan memungkinkan memperoleh hasil penelitian yang lebih aktual. Nurmalasari *et al.* (2019) menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan jangka waktu yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang maksimal, misalnya empat tahun.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan aspek lain dalam mengukur variabel *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial (Purwanti, 2013) dan *Corporate Governance Perception Index* (Raharjo & Daljono, 2014).